

Sel CD34, CD55, CD59, dan sitogenetik sumsum tulang, serta serologi ana dan anti-ds-DNA sebagai faktor prediksi respon pengobatan anemia aplastik

Abidin Widjanarko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20297513&lokasi=lokal>

Abstrak

Selama ini di dunia telah lama diketahui faktor prediksi respon terhadap pengobatan tertentu pada penyakit anemia aplastik, baik terhadap transplantasi sel induk hemopoietik, immunosupresif maupun siklofosfamid dosis tinggi. Kita di Indonesia belum memilikinya disebabkan beberapa faktor antara lain karena pada umumnya pasien anemia aplastik berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah sehingga pada mereka tidak menjalani pengobatan agresif dan mahal dan dengan demikian tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap faktor prediksi respon karena kepentingan memperoleh faktor prediksi ini muncul apabila kita akan memberikan pengobatan yang mahal atau memiliki efek samping yang cukup berat. Penatalaksanaan pasien anemia aplastik berat di Divisi Hematologi-Onkologi Medik Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI / RSUPNKM selama ini masih menghadapi berbagai kendala. Selain penyakitnya berat, biaya yang diperlukan untuk pengobatan juga tinggi, sebagian besar pasien tersebut berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah. Diperlukan upaya baru untuk mengobati pasien tersebut sehingga dicapai keadaan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini dipilih pengobatan menggunakan siklofosfamid dosis menengah karena memiliki selain efek immunosupresif yang cukup kuat harganya terjangkau, dapat diberikan secara berobat jalan, dan pengalaman dokter menggunakan obat tersebut sudah banyak. Untuk memperkirakan respon penyakit terhadap pengobatan siklofosfamid tersebut, dipilih pemeriksaan sel CD34 pra dan pasca kultur sel selama 12 hari, pemeriksaan sitogenetika kromosom sumsum tulang, pemeriksaan sel CD55- dan sel CD59-, pemeriksaan serologi penyakit Lupus Eritematosus Sistemik berupa ANA dan Anti ds DNA. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil berupa perbaikan keadaan pasien anemia aplastik berat yang ditandai dengan membaiknya hitung darah tepi kadar hemoglobin, leukosit, dan trombosit; menurunnya kebutuhan transfusi komponen darah; menurunnya kekerapan infeksi selama 2 bulan pasca pengobatan dibandingkan selama 2 bulan pra pengobatan. Diharapkan juga dapat diperoleh faktor prediksi respon pengobatan tersebut.